

STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA NELAYAN DI KAWASAN WADUK BILI-BILI KABUPATEN GOWA

Safri, Marhaeni Saleh
Prodi Sosiologi Agama UIN Alauddin
Makassar
safrimhd02@gmail.com
marhaeni.saleh@uin-
alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “ Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan di kawasan waduk Bili-bili Kabupaten Gowa” dengan rumusan masalah : 1. Bagaimana Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di kawasan waduk Bili-bili Kabupaten Gowa? 2. Bagaimana bentuk-bentuk strategi bertahan hidup keluarga nelayan di kawasan waduk Bili-Bili?. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan sosiologis, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, tehknik analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang dialami oleh keluarga nelayan dalam menangkap ikan yaitu perubahan iklim, penggunaan alat tradisional, keterbatasan modal dan rendahnya pendidikan. Menghadapi tantangan tersebut maka ada beberapa bentuk strategi yang dilakukan diantaranya adalah strategi aktif dimana strategi aktif merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki (misalnya: melakukan kerja sampingan, anggota keluarga turut andil membantu, dan memanfaatkan SDA yang ada disekitar tempat tinggal mereka). Selanjutnya adalah Strategi pasif, adalah strategi dalam bentuk penghematan/mengurangi pengeluaran baik itu sandang, pangan dan lain sebagainya (misalnya: menabung, membuat ikan kering yang tahan lama, dan memanfaatkan sekitar rumah mereka untuk ditanami berbagai jenis sayuran seperti: daun ubi, daun kelor, dan kangkung,). Terakhir adalah strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya bahkan lingkungan kelembagaan. (misalnya meminjam uang kepada tetangga, meminjam uang ke koperasi, dan memanfaatkan bantuan pemerintah).

Kata Kunci: strategi, bertahan hidup, keluarga nelayan

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama-sama menggantungkan pada Sumber Daya Alam yang ada di sekitarnya. Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar, baik itu dari Sumber Daya Alam darat maupun Laut. Pemanfaatan sumber daya alam secara luas dan efisien merupakan tuntutan dalam pembangunan nasional. Terkhusus sumberdaya air terus menerus meningkat baik ditujukan

sebagai pengairan, pembangkit tenaga listrik, perikanan, pariwisata, keperluan umum dan pemukiman, maupun maksud lainnya.¹

Salah satu pemanfaatan sumber daya air yaitu pembuatan waduk, Menurut Krismono, luas perairan danau dan waduk di Indonesia adalah 2,6 juta hektar. Pengelolaan perikanan di perairan waduk penting dan perlu dikembangkan karena sumber daya alam perikanan merupakan sumberdaya hayati pengganti dari lahan yang digenangi. Pola produktivitas perikanan di waduk dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu tipe waduk, kesuburan, dan pengelolaan perikanan.²

Menurut Peraturan Menteri PUPR RI No. 27/PRT/M/2015, waduk adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, dan beton, yang dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang, atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk.³ Daerah Sulawesi Selatan sendiri memiliki 8 Waduk yaitu Waduk Bili-Bili, Waduk Ponre Ponre, Waduk Tunggu Pampang, Waduk Kampili, Waduk Lasipeppe Mario, Waduk Lake Tempe, PLTA Bakaru, Waduk Benteng Pinrang. Waduk Bili bili merupakan waduk terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak ±30 km di sebelah timur Kota Makassar tepatnya di Kabbasa, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Waduk ini merupakan waduk multifungsi, antara lain sebagai pengendali banjir (reduksi debit 2200 m³ /detik menjadi 1200 m³ /detik), penyediaan sumber air baku sebesar 3300 liter/detik, pelayanan air irigasi dengan luas potensial 23690 hektar, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan kapasitas terpasang 20.1 MW, pariwisata/olahraga air, dan perikanan darat.⁴ Selain itu manfaat pembangunan waduk lebih luas lagi dapat dijadikan sebagai kawasan nelayan.⁵ Tahap awal penggenangan waduk akan terjadi upaya pembendungan waduk merupakan genangan atau sumber daya air lainnya telah banyak dilakukan dalam rangka memenuhi keperluan air dan tenaganya. Waduk (*reservoir/man made lakes*) pada hakekatnya akan merubah ekosistem sungai dan daratan menjadi ekosistem waduk.

Perubahan ini akan mempunyai dampak, baik positif maupun negatif terhadap sumber daya dan lingkungannya. Dampak positifnya yaitu dengan adanya waduk ini maka banyak warga dari luar yang berkunjung ketempat ini baik sekedar foto-foto atau beristirahat sebelum melanjutkan perjalanannya lagi. Hal inilah kemudian yang dimanfaatkan warga sekitar untuk menambah perekonomian keluarga mereka. Dampak negatifnya yaitu banyak warga yang harus pindah ke tempat baru, karena lahan mereka telah dijadikan penampungan air untuk mengairi beberapa daerah di Kabupaten Gowa, selain itu

¹Manik, T.S., d. Riyanti. M. Murdiono, dan D. Prasetyo. 2021. *Eksistensi LGBT di Indonesia dalam Kajian Perspektif Ham, Agama, dan Pancasila*. Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 10. No. 2 : 84-91

²Papilaya, J. O. 2016. *Lesbia, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dan Keadilan Sosial*. Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma. Vol. III. No. 1 : 025-034

³Lenggogeni, P. Firman. Rusdinal. 2021. *Pandangan Masyarakat terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5. No. 1 : 69-72

⁴Rustan, dkk, " Sistem pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha tani terpadu di lahan pasangsurut," Vol. 29No 3 (2009), h. 95.

⁵Wijaya, dkk, "Teknologi Mineral dan Batubara", Vol 11 No 3 (2006), h. 181-190.

berubahnya mata pencaharian warga dari bertani ke nelayan membuat warga harus beradaptasi dengan profesi tersebut. Perubahan mata pencaharian tersebut juga berdampak pada kegiatan sehari-hari masyarakat dan juga tingkat pendapatan masyarakat yang tinggal di kawasan waduk Bili-bili. Masyarakat pendatang juga memberikan perubahan signifikan terhadap pola adaptasi masyarakat karena perubahan lingkungan disekitar mereka yang awalnya sebagian besar hanya berputar pada persoalan pertanian, sekarang masyarakat sudah harus memikirkan bagaimana mereka bersaing dengan usaha mereka masing-masing.

B. Landasann Teori

1. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Strategi juga dapat dipahami sebagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan ide atau gagasan.

Menurut Pusat Bahasa Kemdiknas menjelaskan bahwa strategi adalah cara atau upaya yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan baik. Sedangkan bertahan berasal dari kata tahan yang artinya ialah tetap keadaannya (kedudukannya) meskipun mengalami berbagai hal. Bertahan sendiri artinya ialah tetap pada tempatnya (kedudukannya tersebut), tidak beranjak. Selain itu bertahan juga dapat diartikan sebagai mempertahankan diri terhadap serangan, godaan dan lain sebagainya, sedangkan arti dari kata hidup ialah masih terus ada, bergerak, dan bekerjasebagaimana mestinya.

Versi lain tentang pengertian strategi bertahan hidup/survival. Survival berasal dari bahasa Inggris *survive* atau *to survive* yang artinya bertahan hidup. Yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk dapat bertahan hidup. Survival dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan keluar dari keadaan yang sulit (mempertahankan diri dari keadaan tertentu/ keadaan dimana diperlukan perjuangan untuk bertahan hidup). Sedangkan menurut pengertian lain survival adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok orang dari kehidupan normal (masih sebagaimana direncanakan) baik tiba-tiba atau disadari masuk kedalam situasi tidak normal (diluar garis rencananya).⁷

Strategi bertahan (*survival strategy*) bisa juga diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang, atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material. Dalam perspektif sosiologi, strategi bertahan lazimnya menjadi sebuah pilihan ditengah gerusan

⁶Syuryani, *strategi bertahan hidup rumah tangga nelayan tradisional dalam mengatasi kemiskinan (studi kasus pada desa bagan cempedak kecamatan rantau kopar kabupaten rokan hilir)* Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017, Riau: Universitas Riau, h. 4.

⁷Sugeng Riyadi, <http://www.scribd.com/doc/14347052/Survival>, di Akses pada tanggal 27 September 2020.

ancaman-ancaman yang setiap waktu dapat merusak nilai-nilai yang menjadi kearifan dari sebuah komunitas.⁸

2. Keluarga Nelayan

a. Keluarga

Definisi Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan sendiri.

Menurut Soekarno dalam setiap masyarakat manusia pasti akan di jumpai keluarga batih (*"nuclear family"*).⁹ Keluarga batih tersebut merupakan kelompok kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga baru tersebut lazimnya disebut sebagai rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga batih ini atau inti ini, merupakan inti sosial yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, beserta anak-anaknya.

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. Keluarga merupakan bagian integrasi dari masyarakat. Keluarga merupakan sebagian dari integral masyarakat luas. Sebagian kesatuan pribadi yang berinteraksi. Keluarga pada mulanya terbentuk karena pertemuan antara kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial tertentu dari anggota- anggotanya.

b. Nelayan

Menurut Imron, neayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap dan dioprasikan oleh orang lain. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoprasiaannya tidak melibatkan orang lain.¹⁰

Selanjutnya, menurut Bambang Riyanto dalam Skripsi Andi Nur Fadilah Patra, Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air, atau tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat/alat

⁸ Aimie Sulaiman, *Strategi Bertahan Studi Tentang " Agama Adat"Orang Lom di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Jurnal Society, Volume II, Nomor 1, Juni 2014. h. 2.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga: tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1990), h. 1.

¹⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7.

atau perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukan sebagai nelayan. Ataupun nelayan boleh diartikan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, baik itu nelayan kecil, pembudidaya ikan dan pembudidaya ikan kecil yang bertempat tinggal di sekitar kawasan nelayan.¹¹

3. Teori Strategi Bertahan Hidup

a. Teori Mc Clelland

Teori ini menekankan mengenai adanya beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau efisien dibanding sebelumnya. Dorongan ini merupakan kebutuhan pencapaian. Mc Clelland dalam Robinson menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu lain menurut keinginan mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Mereka mencari situasi- situasi dimana bisa mendapatkan tanggung jawab pribadi guna mencari solusi atas berbagai masalah, bisa menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja sehingga dapat dengan mudah mereka berkembang atau tidak, dan dimana mereka bisa menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.¹²

b. Strategi Bertahan Hidup

Manusia seperti makhluk hidup lainnya, mempunyai strategi untuk mempertahankan hidupnya dan hidup yang lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi bertahan hidup. Bagaimanapun, untuk meraih tujuan seseorang harus menerapkan banyak taktik untuk hidup. Strategi bertahan hidup tidak bisa terlepas dengan peran keluarga. Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan hidup tersebut dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung, namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh setiap keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki standar ekonomi yang rendah atau kategorikan sebagai keluargamiskin.¹³

Keluarga dengan kemampuan yang terbatas dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya mereka menggeluti pekerjaan dengan bekerja sebagai nelayan. Untuk mengatasi masalah ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup dibutuhkan berbagai strategi. Suharto menyatakan cara atau strategi bertahan hidup yang

¹¹Andi Nur fadlia Patra, *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar , 2019) h.32

¹²Nur Hidayah, *Strategi Bertahan Hidup Pedangan Asongan Di Stasiun Lempuyan Yogyakarta Dan Balapan Solo*, ProdiPendidikan Sosiologi FISE UNY, h. 4.

¹³Suharto, Edi dkk. 2003, *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial:Studi Kasus Keluarga Miskin di Indonesia*, Bandung2 STKS, h. 45.

dilakukan keluarga miskin dalam pemenuhan perekonomian yaitu dengan melakukan berbagai strategi, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Field Research*) dimana peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam yang berkaitan dengan fakta sosial, dibantu dengan penelitian deksriptif sebagai prosedur untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan kondisi subjek dan objek penelitian seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lain pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada. Data dari penelitian ini bersumber dari data primer, dalam hal ini data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan. Dan data sekunder, dalam hal data yang diperoleh dari kepustakaan, buku-buku, jurnal, laporan penelitian, dan artikel. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Pembahasan

1. Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di kawasan waduk Bili-bili Kabupaten Gowa.

Setiap pekerjaan yang dilakukan pasti akan memiliki tantangan tersendiri. Untuk itu perlu konsistensi dalam menjalankannya. Hal serupa yang dialami oleh keluarga nelayan di kawasan Waduk Bili-bili, ada beberapa tantangan yang dihadapi baik itu tantangan alami seperti perubahan musim dan tantangan non alami seperti penggunaan alat tradisional, keterbatasan modal, dan rendahnya pendidikan menjadi tantangan tersendiri keluarga nelayan di kawasan waduk Bili-bili Kabupaten Gowa. Pada setiap masyarakat dan juga kebudayaan pasti ada perbedaan peran- peranindividu yang diinginkan oleh masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap sebuah masalah.

a. Perubahan Musim

Tantangan ini merupakan tantangan yang berhubungan dengan adanya perubahan musim. Saat musim kemarau ikan yang didapat para nelayan jumlahnya banyak dan pendapatan para nelayan bisa terjamin, sebaliknya apabila musim hujan tiba maka nelayan akan mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keadaan itu terus dialami oleh para nelayan dalam setiap tahunnya,

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa, tantangan yang dihadapi oleh nelayan yaitu cuaca buruk. Banyak nelayan yang tidak turun untuk menangkap ikan karena disebabkan oleh cuaca yang kurang bagus. Sehingga cuaca sangat berpengaruh pada pendapatan para nelayan.

Dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa, salah satu tantangan yang dihadapi oleh keluarga nelayan di kawasan waduk Bili-bili, yaitu perubahan musim yang tidak menentu. Saat datang musim kemarau, cuaca relative bersahabat karena angin tidak terlalu kencang dan volume air pun rendah sehingga ikan cukup mudah didapatkan. Biasanya musim kemarau terjadi pada bulan maret-september, dan musim hujan tiba pada bulan desember-april.

b. Penggunaan alat Tradisional dalam menangkap ikan

Keluarga nelayan dalam menangkap ikan di sekitar kawasan waduk Bili-bili hanya menggunakan alat-alat yang sederhana. Hal ini dikarenakan pihak pemerintah meyarankan untuk tidak menggunakan alat-alat yang dapat merusak ekosistem waduk

Berdasarkan ungkapan salah satu informan bahwa dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan yaitu menggunakan jala/jaring dalam menangkap ikan. Nelayan di waduk juga dilarang menggunakan bahan peledak, hal ini bertujuan agar ekosistem di waduk ini tetap terjaga, dan air di waduk ini tidak tercemar karena waduk ini juga berfungsi sebagai penyedia air baku disekitar daerah-daerah di Kabupaten Gowa.

Penggunaan alat tangkap sangatlah berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh keluarga nelayan, dalam menangkap ikan. Selain untuk menjaga kestabilan waduk tetap terjaga maka dalam menangkap ikan, dianjurkan untuk memakai jala atau pukat, hal ini agar kondisi waduk tetap terjaga.

c. Keterbatasan Modal

Modal merupakan faktor lain yang berpengaruh pada perkembangan kegiatan menangkap ikan para nelayan. Berdasarkan ungkapan dari salah satu informan bahwa keterbatasan modal ini menyebabkan nelayan tidak mampu membeli perahu sendiri sehingga menyebabkan nelayan meminjam perahu orang lain untuk menangkap ikan, dan hasil penghasilan yang didapat dibagi dua dengan pemilik perahu tersebut. Salah satu juga Faktor penyebab keluarga nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya adalah kurangnya perhatian pemerintah setempat di kawasan waduk Bili-bili.

Banyak hal yang menjadi kendala yang dihadapi keluarga nelayan dalam menangkap ikan, yaitu kendala dalam memperoleh pinjaman adalah sebelumnya menyerahkan jaminan kepada Koperasi simpan pinjam. Belum lagi pembagian bantuan kepada keluarga nelayan dari Pemerintah yang tidak merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa waria terlibat dalam kegiatan sosial hanya pada momen tertentu yaitu ketika ada kegiatan hajatan/pesta, dan gotong-royong meskipun dulunya penuh aktif dalam pertandingan sesama waria. Namun sekarang tengah disibukkan dengan pekerjaannya sebagai tatarias atau berprofesi sebagai salon kecantikan yang membantu pelanggannya merapikan rambutnya dan membukalapangan kerja bagi sebagian masyarakat.

Pemerintah setempat dalam memaknai waria tidak bisa dilepaskan 6 dari ruang-ruang yang digunakan waria untuk beraktivitas, terutama dalam konteks ruang publik dimana identitas seseorang direpresentasikan melalui ruang publik sehingga masyarakat dapat mengetahui identitas seseorang dengan melihat perilakunya dalam kehidupan ruang public. Selain ruang publik, ruang yang digunakan waria untuk kegiatan sosial adalah di dalam keluarga.

d. Rendahnya Pendidikan

Tantangan selanjutnya mengenai rendahnya pendidikan juga ikut berperang dalam meningkatkan produksi penangkapan ikan. Para nelayan yang memiliki pendidikan rendah, menyulitkan mereka mencari pekerjaan lain selain menangkap ikan.

Berdasarkan penjelasan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dengan rendahnya pendidikan dapat menghambat masyarakat dalam mencari pekerjaan, ditambah sekarang Ijazah merupakan hal yang paling diutamakan dalam mencari pekerjaan, sehingga banyak masyarakat yang hanya menjadi seorang nelayan. Namun demikian mereka tetap mempunyai harapan yang besar kepada anak mereka untuk terus menuntut ilmu, sehingga memiliki pekerjaan yang layak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan sangat berpengaruh dalam mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan di era sekarang setiap pekerjaan mengutamakan orang yang berpendidikan atau memiliki ijazah, sehingga menjadi faktor tersendiri bagi masyarakat yang tidakberpendidikan tinggi dalam mencari pekerjaan.

2. Bentuk-bentuk strategi bertahan hidup keluarga nelayan di kawasan waduk Bili-bili KabupatenGowa.

Dalam kehidupan yang terus berjalan mengarungi waktu maka upaya yang harus dilakukan manusia adalah bagaimana supaya hari ini lebih baik dari hari kemarin. Manusia sebagai khalifah yang berjalan di bumi diberikan kemampuan akal untuk menjalani hidupnya. Sama halnya dengan keluarga nelayan di kawasan waduk Bili-bili, mereka bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Bekerja sebagai nelayan merupakan sebuah tuntunan penyambung hidup meskipun pekerjaan yang mereka jalani tidak memberikan hasil yang memuaskan bagi kehidupan mereka. Kemampuan keluarga nelayan untuk bertahan hidup, tidak lepas dari usaha kerja keras dan semangat hidup keluarga nelayan ini, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari meskipun dalam keterbatasan.

Keluarga nelayan juga akan tetap bertahan hidup tidak lepas dari bagaimana ia menggunakan strategi. Tiap manusia pasti menggunakan strategi agar tetap eksis dan bertahan dari lindasan roda waktu lainnya. Akan tetapi setiap strategi akan saling berbeda dengan yang lainnya. Adapun strategi yang diterapkan keluarga nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan keluarganya, yaitusebagai berikut:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif diartikan sebagai bentuk kegiatan mencari pekerjaan diluar profesinya sebagai nelayan. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhankeluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan oleh nelayan sebagai bentuk penyesuaian dan adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan musim yang terjadi sewaktu-waktu, yang dapat memengaruhi hasil tangkapan para nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dan biasanya para nelayan akan melakukan berbagai cara untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Bentuk strategi aktif dapat pula dilihat dari kegiatan yang membagi waktunya untuk bekerja sebagaisopir mobil besar pengangkut pasir.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menghadapi musim paceklik yaitu sulitnya ikan didapat, maka nelayan membagi waktu kerjanya yaitu menjadi supir truk untuk menambah penghasilan nelayan tersebut, dan kembali menangkap ikan jika cuaca sudah membaik. Selain memiliki kerja diluar profesi yang digeluti, bentuk strategi aktif dapat pula dengan memanfaatkan tenaga anggota keluarga dalam mencari nafkah. Keikutsertaan anggota keluarga baik itu anak, istri dalam proses kerja akan sangat membantu keluarga nelayan dalam bertahan hidup, dimana setiap anggota memiliki peran antara satu dengan yang lainnya. Istri dan anak ikut serta dalam mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keuarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat strategi aktif yang dilakukan oleh keluarga nelayan di kawasan waduk Bili-bili adalah dengan melibatkan anggota keluarga mereka yaitu, anak isrti dan bekerja diluar profesinya sebagai nelayan,.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif diartikan sebagai bentuk strategi penghematan/mengurangi pengeluaran baik itu sandang, pangan, dan lain sebagainya. Penghematan dalam bentuk komsumsi dapat dilihat dari asupan yang keluarga nelayan makan, meskipun pola komsumsi mereka tiga kali sehari terkadang mereka mengganti sayur yang ditanam disekitar rumah mereka serta membuat ikan kering agar tahan lama dan terakhir adalah menabung.

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa jika musim paceklik tiba, maka para keluarga nelayan mengurangi pengeluaran mereka dan memanfaatkan tanaman dekat rumah mereka yang ditanam, misalnya daun ubi, kangkung, dan daun kelor yang mudah tumbuh dipekarangan rumah mereka, yang jelas dalam sehari mereka sekeluarga bisa makan. Penghematan dapat pula dengan menabung, seperti yang dilakukan oleh Bapak Rani yang menyisihkan penghasilannya untuk modal memperbaiki rumah.

Berdasarkan informasi di atas, menabung juga merupakan strategi yang dilakukan keluarga nelayan. Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan ungkapan yang informan diatas, selain menabung untuk mempersiapkan jika ada keperluan mendadak, maka menabung juga dilakukan untuk keperluan masa depan pendidikan anak- anak keluarga nelayan ini. Hal ini dilakukan agar anak-anak mereka tidak mengikuti jejak orang tua mereka.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan diartikan sebagai suatu bentuk strategi yang menjalin relasi, baik itu formal, informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (pemerintah). Bagi keluarga nelayan dikawasan waduk Bili-bili, strategi yang mereka lakukan dalam usahanya untuk mempertahankan hidupnya sehari-hari dengan meminjam kepada kerabatnya, atau lembaga tertentu.

Penjelasan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi jaringan yaitu dengan meminjam di tetangga merupakan sebuah pilihan yang tepat, apalagi dengan adanya saling menghargai satu sama lain merupakan sebuah cerminan dari tingginya solidaritas antar nelayan tersebut.

Dari hasil wawancara kedua informan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa selain, pemberian pinjaman dari kerabat ataupun lembaga sosial lainnya, bentuk strategi jaringan pun dapat berupa bantuan pemerintah.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, strategi jaringan yang dilakukan oleh keluarga nelayan adalah dalam bentuk meminjam uang kepada teman dan keluarganya dan meminjam di lembaga tertentu seperti Koperasi, serta menerima bantuan dari pemerintah baik berupa BLT dan BPJS.

E. Penutup

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dibahas pada penelitian ini mengenai Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan di Kawasan waduk Bili-bili Kabupaten Gowa maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di kawasan waduk Bili-Bili menghadapi tantangan sebagai berikut: Perubahan Musim, Penggunaan Alat Tradisional, Keterbatasan Modal Usaha, dan Rendahnya Pendidikan.

Kedua, Menghadapi tantangan tersebut demi kelangsungan hidup keluarga mereka maka keluarga nelayan melakukan beberapa strategi diantaranya adalah Strategi Aktif merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya: melakukan kerja sampingan, anggota keluarga turut andil mencari nafkah, dan lain-lain). Strategi Pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengecilkan atau mengurangi kebutuhan keluarga (misalnya pengeluaran pangan, sandang, pendidikan, dan lainnya), terakhir adalah

Strategi Jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya bahkan lingkungan kelembagaan. (misalnya meminjam uang kepada tetangga, meminjam uang ke bank dan memanfaatkan bantuan pemerintah).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir Faqihuddin. *Qira'ah Muhabadalah*, Yogyakarta, 2019.

Anggito Albi, Johan Setiawan,. *Metode Penelitian Kualitatif*,Cat I: Jawa Barat. CV Jejak, 2018.

Anggito Albi, Johan Setiawan,. *Metode Penelitian Kualitatif*,Cat I: Jawa Barat. CV Jejak, 2018. Arikunto Suharsimi.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Arikunto Suharsimi.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Astuti L.P Krismono , Sugianti Y. Karakteristik Kualitas Air Danau Limboto, Provinsi *Gorontalo*, JurnalPenelitian Perikanan Indonesia.

Berry David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, cet ke-3. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Brigette Lantaeda,Syaron Peran Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam *Penyusunan (RPJMD)*. KotaTomohon.

Cleves Mosse Julia. *Gender dan Pembangunan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV . Cet. 1, Jakarta: PT. BalaiPustaka, 2002.

Ellis. *Strategi Rumah Tangga dan Diversifikasi Mata Pencaharian Pedesaan*. Bandung: Alfabeta, 2013. Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Grafindo Persada, 2003.

Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*,. Bandung :Remaja Rosdakarya, 1994.

Coleman. James S.. *Dasar-dasar Teori Sosial Fondation Of Sosial Theori*, Bandung: Nusa Media, 1998

Berry David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, cet ke-3. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.